

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan mas adalah salah satu komoditas budidaya air tawar yang memiliki permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan permintaan juga di imbangi dengan kenaikan produksi ikan mas. Peningkatan produksi Perikanan Budidaya bisa mencapai 17,6 juta ton (KKP, 2015). Produksi ikan mas meningkat dikarenakan ikan mas sendiri banyak dikonsumsi di Indonesia karena kandungan gizi yang tinggi.

Ikan mas majalaya (*Cyprinus carpio*) juga dikenal sebagai ikan mas biasa, merupakan salah satu spesies ikan air tawar dengan peluang yang signifikan untuk meningkatkan potensi pasar. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP, 2014), produksi ikan mas di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2014, dengan angka sebesar 264.000, 280.400, 300.000 dan 350.000 ton. Menurut data dari KKP tahun 2018, produksi ikan mas tidak sebanyak produksi ikan lainnya, seperti ikan nila. Pada tahun 2017, produksi ikan mas sebesar 312.954 ton per tahun, sedangkan ikan nila sebesar 1.265.201 ton per tahun. Meski begitu, produksi ikan mas tetap lebih tinggi dibandingkan dengan ikan gurami, yang produksinya pada tahun 2017 sebesar 220.126 ton per tahun. Produksi ikan mas mengalami perubahan antara tahun 2015 hingga 2017. Pada tahun 2015, produksi ikan mas sebesar 461.546 ton per tahun, meningkat pada tahun 2016 menjadi 497.208 ton per tahun, namun kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 312.954 ton/tahun.

Pemijahan ikan adalah salah satu kegiatan penting dalam menghasilkan benih atau larva ikan (Yustysi *et al.*, 2016). Kualitas benih yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh proses pemijahan. Dalam budidaya ikan mas, pemahaman mengenai ketersediaan benih sangatlah penting, dan hal ini dapat dicapai melalui pemijahan massal. Metode pemijahan ini mudah dan sederhana untuk dilakukan karena beberapa pasang induk dapat dipijahkan bersamaan dalam satu kolam, dan memperoleh benih yang seragam (Khairuman dan Amri, 2013). Pemijahan secara massal sangatlah mudah dilakukan dan sederhana karena tidak memerlukan

banyak campur tangan pembudidaya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengontrol dan mengelola proses ini dengan baik.

1.2 Tujuan

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui *fertilization rate* (FR), *hatching rate* (HR), total panen benih, dan kualitas air pada pemjahan ikan mas *strain* Majalaya secara massal.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis Tunas Mina Lestari

Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Tunas beralamat di Jl. Raya Pacet, KM.2, Dusun Cipaku, RT/RW 01/18, Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 40381.

2.2 Sejarah Tunas Mina Lestari

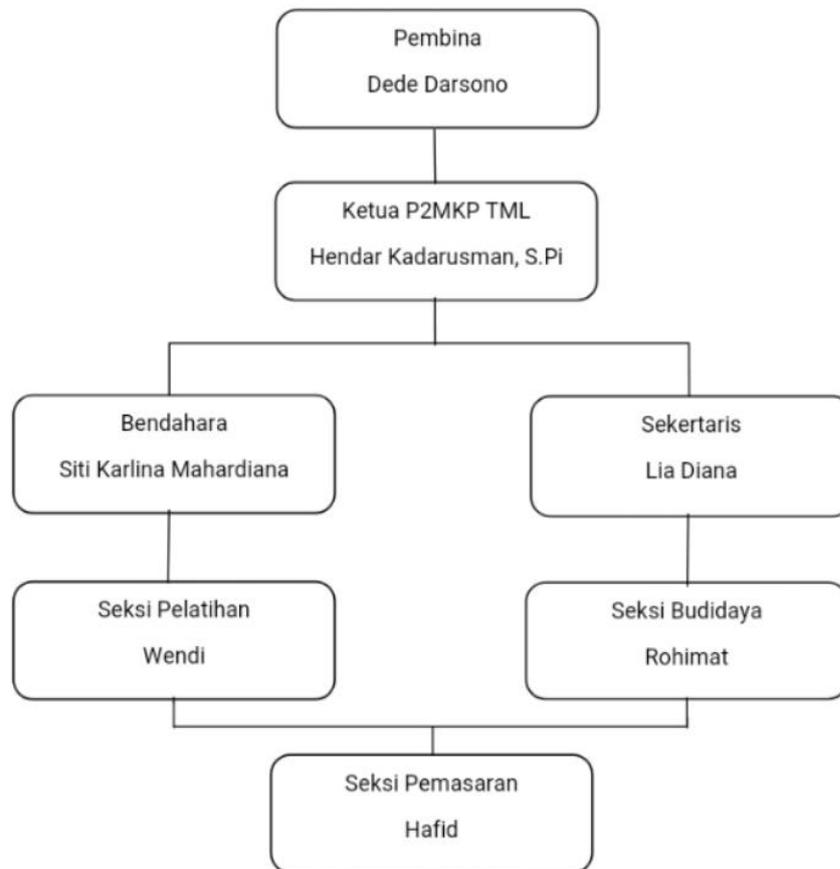
Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan Dan Perikanan (P2MKP) Tunas Mina Lestari merupakan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yaitu kelompok pembenih dan budidaya ikan air tawar. Tunas Mina Lestari didirikan pada tahun 2000 melalui SK Kepala Desa, hingga saat ini Tunas Mina Lestari telah meningkat menjadi kelas madya dan dikukuhkan oleh Camat Ciparay, selain itu Tunas Mina Lestari telah terdaftar di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung dengan terbitnya SIUP (Surat Izin Usaha Perikanan).

Pada tahun 2011, kelompok pembenihan ikan Tunas Mina Lestari meningkat lagi perannya menjadi sebuah lembaga pelatihan mandiri di bidang perikanan. Tunas Mina Lestari menjadi Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) melalui surat penetapan Kepala BRSDM Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Tunas Mina Lestari ini berfokus pada pembenihan ikan air tawar, memiliki beberapa komoditas seperti ikan mas majalaya, ikan nila hitam dan ikan lele sangkuriang. Produk andalan pembenihan di Tunas Mina Lestari ini ialah ikan mas majalaya, pada benih ikan mas majalaya ini sangat ditingkat produksinya mengingat permintaan pasar yang cukup tinggi sehingga benih ikan mas majalaya selalu diprioritaskan dalam produksi untuk mencukupi kebutuhan pasar. Ada beberapa alasan mengapa permintaan ikan mas majalaya ini cukup tinggi yaitu banyaknya pembesaran ikan mas majalaya di daerah ciparay, ikan mas majalaya mempunyai keunggulan dengan pertumbuhan relative cukup cepat dan ikan mas majalaya ini memiliki ketahanan terhadap bakteri *Aeromonas* yang sering mengganggu proses pembesaran ikan air tawar yang dapat mengalami kematian. Untuk produksi ikan mas sekali siklus dapat menghasilkan 150.000 benih dan langsung dijual ke pengepul didaerah kecamatan ciparay dengan harga pergelas

Rp 15.000. pada penjualan ikan nila dan lele ditargetkan untuk mencapai 50.000-100.000 benih dan dengan ukuran benih 5- 7 cm, dijual perekor dengan harga 350 untuk konsumen akhir jika ke penjual dengan harga 250-270 perekor.

2.3 Struktur organisasi Tunas Mina Lestari



Gambar 1. Struktur organisasi Tunas Mina Lestari